



## PENDAMPINGAN PENERAPAN STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN EKOSISTEM MANGROVE SEBAGAI DAERAH EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA LONTAR KABUPATEN SERANG

Khaeruman<sup>1\*</sup>, Ade Fauji<sup>2</sup>, Syamsul Hidayat<sup>3</sup>, Ombi Romli<sup>4</sup>, Mochamad *Fahru* Komarudin<sup>5</sup>, Yuliah<sup>6</sup>, Suflani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Banten

Email: [khaeruman.oce@gmail.com](mailto:khaeruman.oce@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan sensitivitas tim pengabdian dalam desain konsep dan strategi dalam manajemen dan penggunaan ekosistem hutan mangrove sebagai bidang ekowisata berbasis masyarakat. Output target antara lain; Peningkatan pengetahuan tentang potensi ekosistem mangrove yang memiliki nilai layanan lingkungan yang dapat dikelola dan digunakan sebagai bidang ekowisata sesuai dengan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan implementasi program ini, suatu bentuk strategi diperoleh dalam manajemen dan penggunaan ekosistem mangrove berbasis masyarakat dan bantuan untuk program pemerintah daerah dalam konteks pelestarian ekosistem mangrove yang telah diatur dalam peraturan regional tentang manajemen dan Pelestarian ekosistem mangrove

Metode penerapan program menyangkut potensi kawasan hutan yang dapat digunakan sebagai wilayah ekowisata dalam hal ini, pemerintah desa Kabupaten Serang, Kecamatan Tirayasa, pengamatan langsung dan mendokumentasikan lokasi area ekosistem mangrove, wawancara rencana menyangkut manajemen dan penggunaan ekosistem mangrove sebagai bidang ekowisata berbasis masyarakat, dan sosialisasi manajemen dan penggunaan ekosistem mangrove sebagai bidang ekowisata berdasarkan penguatan masyarakat dan kelembagaan.

Hasil program yang diperoleh terdiri dari rencana untuk mengelola dan menggunakan ekosistem mangrove sebagai bidang ekowisata berbasis masyarakat. Rancangan ini akan menjadi model yang dapat digunakan oleh mitra dalam kasus ini pemerintah desa Lontar di Kecamatan Tirayasa, Kabupaten Serang dalam pengembangan ekosistem mangrove sebagai wilayah ekowisata. Rancangan untuk mengeksplorasi manajemen rencana dan penggunaan ekosistem mangrove sebagai wilayah ekowisata telah disosialisasikan oleh para tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan pemerintah desa.

**Kata Kunci** : Pengelolaan dan Pemanfaatan Ekosistem Mangrove, Daerah Ekowisata

### Abstract

*The aim of this program is to improve the skills and sensitivity of the team of practitioners in the design of concepts and strategies in the management and use of mangrove forest ecosystems as a field of community-based ecotourism. Output targets include; Increased knowledge about the potential of mangrove ecosystems that have the value of environmental services that can be managed and used as an ecotourism field in accordance with community participation and empowerment. With the implementation of this program, a form of strategy is obtained in the management and use of community-based mangrove ecosystems and assistance for local government programs in the context of mangrove ecosystem preservation that have been regulated in regional regulations on the management and preservation of mangrove ecosystems.*

*The method of implementing the program concerns the potential of forest areas that can be used as ecotourism areas in this case, the village government of Serang Regency, Tirayasa District, direct observation and documenting the location of mangrove ecosystem areas, plan interviews concerning the management and use of mangrove ecosystems as a field of community-based ecotourism, and socialization*

*of mangrove ecosystem management and use as an ecotourism field based on community strengthening and Institutional.*

*The results of the program obtained consist of a plan to manage and use the mangrove ecosystem as a community-based ecotourism field. This design will be a model that can be used by partners in this case the Lontar village government in Tirayasa District, Serang Regency in the development of mangrove ecosystems as an ecotourism area. The design to explore the management of plans and the use of mangrove ecosystems as ecotourism areas has been socialized by community leaders, youth leaders and village governments.*

**Keywords:** *Management and Utilization of Mangrove Ecosystems, Ecotourism Areas*

---

## **LATAR BELAKANG PELAKSANAAN**

Mangrove adalah tanaman halofil yang tidak dapat hidup dalam lingkungan bebas garam. Ini sesuai dengan pendapat Arief (2016) yang menyatakan bahwa "mangrove adalah tanaman tanaman halopytic yang memiliki kemampuan beradaptasi besar terhadap salinitas payau dan harus hidup dalam kondisi lingkungan seperti itu", sehingga spesies tanaman disebut tanaman halophytes obligat. Mangrove adalah sumber daya alam yang ditemukan di daerah pesisir, beberapa ahli juga mendefinisikan istilah "mangrove" secara berbeda, tetapi pada dasarnya merujuk pada hal yang sama (Mulyani, 2016). Mangrove sebagai tanaman yang ditemukan di area pasang surut dan sebagai komunitas. Mangrove juga didefinisikan sebagai pembentukan tanaman daerah litoral khas di pantai wilayah tropis dan subtropis subtropis (Noor, 2014)

Mangrove memiliki keunggulan yang sangat luas dalam hal aspek ekologis, biologis dan ekonomi. Fungsi ekologis termasuk menjaga stabilitas pantai dan sebagai habitat burung, fungsi biologi sebagai penetasan ikan, udang dan biota laut memakan plankton dan sebagai zona pertanian ikan, area rekreasi dan sumber kayu sebagai fungsi ekonomi. Menurut Bismark et al (2018) "Mangrove sebagai vegetasi hutan lainnya memiliki peran karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dari udara". Ini tentu saja terkait dengan fungsi ekologis hutan mangrove secara tidak langsung. Mangrove menyerap sedikit karbon dalam bentuk CO<sub>2</sub> yang digunakan untuk fotosintesis, sementara yang lain tetap berada di atmosfer. Menurut Ilmiliyana (2012) dalam dekade terakhir, emisi CO<sub>2</sub> telah meningkat dari 1.400 juta ton per tahun menjadi 2900 juta ton per tahun. Dengan peningkatan CO<sub>2</sub> di atmosfer ini, ini akan memicu perubahan iklim global

Hutan mangrove dan ekosistem di sekitarnya sering mengalami degradasi serta peningkatan populasi dan kebutuhan akan peningkatan ekonomi yang diperoleh dari hutan mangrove. Keserakahan dan ketidakabsahan fungsi hutan mangrove oleh manusia telah

menyebabkan kerusakan pada hutan mangrove hampir di dunia, termasuk Indonesia (Onrizal, 2010). Masalah ini, yang berarti bahwa dunia internasional berusaha mengurangi emisi gas rumah kaca di atmosfer

Kerusakan ekosistem hutan mangrove disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alami dan faktor manusia. Kerusakan ekosistem mangrove yang disebabkan oleh faktor-faktor alami seperti bencana alam seperti tsunami, sementara kerusakan ekosistem mangrove yang disebabkan oleh faktor-faktor manusia seperti aktivitas manusia dalam penggunaan sumber daya di mana, sebagai contoh, membuat pembuatan kolam ikan dan pembantaian dari pohon untuk memenuhi kebutuhan kehidupan dan lahan pertanian. Kerusakan ekosistem hutan mangrove yang disebabkan oleh kedua faktor ini menyebabkan penurunan penyerapan karbon.

Berkenaan dengan ini, peran perguruan tinggi diperlukan yang memiliki kapasitas ilmiah dalam melakukan bentuk strategi dalam mengurangi bentuk kerusakan pada mangrove, yaitu pengembangan strategi manajemen, penggunaan dan pelestarian ekosistem mangrove dengan pendekatan ekowisatawan dalam bentuk bimbingan yang melibatkan tim pengabdian. Ini menjadi dasar yang solid bagi Universitas Bina Banga untuk mengimplementasikan program pembelajaran melalui pengabdian masyarakat.

Metode yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu *pertama*; Pengamatan di lapangan di lokasi ekosistem hutan mangrove dan wawancara dengan orang-orang di sekitar area ekosistem hutan mangrove, *kedua*; Menyusun bentuk strategi manajemen untuk ekosistem mangrove dengan pendekatan ekowisata *ketiga*; Tim pengabdian masyarakat memberikan bantuan masyarakat dalam implementasi strategi manajemen ekosistem hutan sebagai bidang ekowisata.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat yang berada di sekitar ekosistem mangrove Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang. Desa ini dipilih karena ini merupakan wilayah pesisir pantai yang sebagian besar terdiri atas kawasan ekosistem mangrove yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai daerah ekowisata. Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang memiliki 9 Desa yaitu Lontar (Desa Induk), Margiyasa, Kepaksan (Daerah Perbatasan dengan Desa Alang-Alang), Kampung Sawah, Berangbang (Terpisah Dari Desa Induk), Kampung Baru (Pecinan), Sukadiri, Pekandangan, Kebalikan. Pada umumnya masyarakat bekerja sebagai nelayan, petani, dan pedagang.

## METODE PELAKSANAAN



Gambar 2 Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. *Focus group discussion (FGD)* antara tim yang setia dan mitra dalam hal ini pemerintah desa Lontar di kecamatan Tirayasa, Serang, mengenai potensi wilayah hutan mangrove yang dapat digunakan sebagai wilayah ekowisata.
2. Buat pengamatan langsung dengan mitra dan mendokumentasikan lokasi wilayah ekosistem hutan mangrove desa lontar, Kec. Tirayasa, Kabupaten Serang dan penduduk wilayah tersebut. Lakukan wawancara yang bertujuan untuk menemukan potensi area ekosistem mangrove secara langsung. Wawancara dilakukan dengan merekam dan mendokumentasikan hal-hal yang diajukan oleh responden.
3. Buat konsep konsep atau teknik mengelola dan menggunakan ekosistem hutan mangrove sebagai area ekowisata berbasis masyarakat.
4. Mendorong sosialisasi pada teknik manajemen dan penggunaan ekosistem mangrove sebagai bidang ekowisata berbasis masyarakat.
5. Penguatan Institusional Metode yang digunakan adalah kolaborasi antara tim Dosen pengabdian masyarakat dan kelompok mitra yang menerapkan program yang telah direncanakan dan disepakati

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan biaya swadaya kelompok Dosen Universitas Bina Bangsa. Waktu dan tempat kegiatan layanan ini berlangsung pada hari Sabtu dan Minggu 23

hingga 24 April 2022 di taman wisata jembatan pelangi pohon mangrove Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

### **Rencana Keberlanjutan Program**

Keberadaan program pengabdian harus meningkatkan pelestarian ekosistem mangrove sebagai pemasok nilai layanan lingkungan di wilayah pesisir. Jika ini terjadi, program masa depan untuk pemerintah desa sebagai mitra dan orang-orang desa Lontar, kecamatan Tirayasa, harus memahami fungsi wilayah pesisir sebagai salah satu penyedia layanan lingkungan daripada wilayah ekowisata. Untuk pemerintah dan mitra lainnya, kegiatan ini dapat dikembangkan dan diikuti, misalnya, pemerintah daerah telah menerbitkan peraturan daerah yang terkait dengan fungsi ekologis wilayah pesisir dan hutan mangrove.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

### **Realisasi Program Kerja**

Program kerja didahului dengan melakukan pengamatan selama dua hari pertama di sekitar daerah wisata. Selain itu, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan kepala desa, pemerintah desa, organisasi pemuda, masyarakat dan pihak lain yang memiliki minat terkait dengan wilayah tersebut. Langkah selanjutnya adalah membagi program kerja ini menjadi langkah-langkah pertama, yaitu membersihkan daerah wisata, penanaman hutan mangrove, pengadaan papan peringatan, dan persiapan *master plan* yang nantinya akan menjadi referensi dalam kebijakan yang akan diambil oleh tersebut Anggaran desa pengembangan pariwisata, yaitu di sekitar sekitar taman wisata jembatan pelangi. Berikut ini adalah citra pelestarian hutan mangrove dan taman pariwisata jembatan pelangi



Gambar 2 Pohon Mangrove Dan Taman Wisata Jembatan Pelangi

## **Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja**

Terdapat beberapa hambatan atau masalah yang ditemukan di lokasi antara lain :

1. Wilayah wisata belum memiliki akses jalan yang memadai untuk sampai ke Pantai Lontar. Dan alasan ini adalah salah satu penyebab pengunjung yang dikurangi di daerah wisata, karena akses tanah akan sulit untuk dilewati jika waktu di sekitar daerah wisata adalah hujan.
2. Kondisi wisata pada waktu itu tampaknya kotor banyak sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung. Terlepas dari ini di tempat wisata, tidak ada pembuangan sampah.
3. Fasilitas pantai dan infrastruktur yang masih kurang dan beberapa yang belum selesai.
4. Dibutuhkan lebih banyak kontak daripada pihak-pihak terkait seperti Kantor Pariwisata, Badan Pekerjaan Umum, Kelautan dan Perikanan, serta lembaga terkait.
5. Promosi yang lebih digaris bawahi pada keunggulan atraksi Pantai Lontar dan Taman wisata Jembatan Pelangi.
6. Kurangnya pengetahuan publik tentang pentingnya bakau di tempat wisata ini.

## **Solusi/Penyelesaian Masalah**

Solusi dalam penyelesaian masalah yang ditemukan adalah:

1. Perlunya pembuatan jalan permanen menuju ke lokasi wisata pantai lontar dan taman wisata jembatan pelangi
2. Perlu tindakan perawatan dari masyarakat sekitar dan pembuatan tempat pembuangan sampah.
3. Anggaran dan sistem pengelolaan untuk menyediakan dan melanjutkan sarana prasarana di kawasan wisata.
4. Tindakan yang harus proaktif dari pihak terkait untuk mempromosikan daerah wisata agar ada pihak yang dapat menanamkan saham untuk pengembangan kawasan wisata ini.
5. Perlunya papan peringatan kepada masyarakat agar kiranya mereka mengetahui tentang pentingnya kawasan mangrove disekitar daerah wisata.



Gambar 3 Taman Wisata Jembatan Pelangi

## KESIMPULAN

Manajemen dan penggunaan ekosistem mangrove untuk bidang ekowisata harus didukung oleh pengetahuan ilmiah yang relevan untuk meningkatkan dan memperkuat kesadaran akan pentingnya keberadaan dan untuk menilai layanan lingkungan dari ekosistem mangrove untuk wilayah pesisir. Bentuk kegiatan yang mendukung idenya adalah untuk mentransfer pengetahuan ilmiah dan implementasinya. Bentuk transfer pengetahuan ilmiah mengambil bentuk persiapan strategi penggunaan dan pengelolaan ekosistem mangrove sebagai domain ekosistem dalam bentuk *master plan* (Panduan Perencanaan). Dengan ini, itu harus menjadi dasar untuk keberlanjutan manajemen dan penggunaan ekosistem mangrove yang terus mempertimbangkan lingkungan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat ingin mengucapkan terima kasih kepada semua kalangan dan masyarakat atas dukungan dan dorongannya selama proses hingga selesainya pengabdian ini. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pandangan pembaca tentang strategi pengembangan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai daerah ekowisata serta sebagai sumber referensi dan informasi untuk ukuran pengabdian yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A . 2016. *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*. Kanisius. Jogjakarta.
- Bismark, M. Subiandono, E. and Heriyanto, N.M. 2018. *Keragaman dan potensi jenis serta kandungan karbon hutan mangrove disungai Subelen Siberut, Sumatera Barat*. Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Ilmiliyana, A., Muryono, M. dan Purnobasuki, H. 2012. Estimasi Stok Karbon Pada Tegakan Pohon *Rhizophora stylosa* Di Pantai Camplong, Sampang-Madura. *Jurnal Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Sepuluh November*. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-22852-1508100020 id.pdf>.
- Muali. 2020. Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi, Volume 21, Nomor 1, Maret 2020, 35- 47*
- Mulyani, S. 2016. *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kawasan Pesisir Pandansari Berbasis Daya Dukung Kawasan, Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat*

Noor Alamsyah. 2014. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Sarana Fisik Terhadap Kepuasan Konsumen Kafe Doeren Manis*, Surabaya